

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Zalik Nuryana

E-mail: zalik.nuryana@pai.uad.ac.id

Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Bangsa Indonesia yang semakin besar tidak luput dari kemajuan teknologi informasi ini, walaupun pada umumnya berada pada tataran konsumen/pemakai yang kalah jauh dari negara tetangga yang sudah masuk pada tataran desainer teknologi dan produsen komponen-komponen informasi teknologi informasi terutama bidang komputer. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah. Dampak adanya integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan adalah mendorong percepatan computer literacy pada masyarakat Indonesia. Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, e-learning, blog, multimedia resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan video conference. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yaitu : 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual-audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan GPAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : *pendidikan agama Islam, integrasi teknologi, PAI dan teknologi.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia, maka syariatnya bukan saja mendorong manusia untuk mempelajari sains dan teknologi kemudian membangun dan membina peradaban, bahkan mengatur umatnya ke arah itu agar selamat dan menyelamatkannya baik di dunia lebih lagi di akhirat kelak.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia di muka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan. Pendidikan diambil dari kata dasar didik, yang ditambah imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dari pengertian ini didapat beberapa hal yang berhubungan dengan Pendidikan. Razak Ahmad dalam Munohsamy menjelaskan bahwa teknologi ini telah menguasai global ini dengan leluasa. Hampir setiap saat orang menggunakan teknologi ini dan dengan teknologi jugalah menyebabkan kita boleh menguasai dan mengawal hampir setiap perkara di ujung jari saja. (Munohsamy 2015)

Arif Rahman menjelaskan Perjalanan panjang pendidikan Islam telah mewarnai hiruk-pikuk model pendidikan Islam di berbagai wilayah, terutama di Indonesia sendiri pendidikan Islam turut mengambil momentum gejolak dan pembaharuan di berbagai belahan wilayah Islam lainnya. Pengaruh tersebut telah memberikan dampak yang cukup signifikan untuk menyebutnya terjadi perubahan, baik dalam ranah ideologis maupun praktis (Rahman 2016). Dalam ranah praktis saat ini teknologi

informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, kemajuannya luar biasa terutama dalam bidang komputer baik desainernya maupun softwernya. Hampir setiap bulan para desainer, pabrikan, ahli dalam bidang teknologi komputer terus menerus mengadakan penelitian dan pengembangan teknologi.

Kurikulum PAI menentukan jenis dan kualitas pendidikan dan pengalaman yang memungkinkan lulusan memiliki wawasan global dan pengembangan kurikulum adalah proses tanpa akhir yang dilakukan (Nuryana 2017a), maka dari itu integrasi teknologi dalam PAI mutlak untuk dilakukan. Bangsa Indonesia yang semakin besar tidak luput dari kemajuan teknologi informasi ini, walaupun pada umumnya berada pada tataran konsumen/pemakai yang kalah jauh dari negara tetangga yang sudah masuk pada tataran desainer teknologi dan produsen komponen-komponen informasi teknologi informasi terutama bidang komputer. Sehingga barang elektronik harganya terjangkau oleh masyarakat. Untuk menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat tersebut, diperlukan adanya sumber daya yang handal agar negara kita tidak hanya menjadi pemakai teknologi, namun bisa berkembang menjadi "pencipta:" teknologi itu sendiri. Saat ini para siswa di sekolah khususnya setingkat SMP/MTs atau yang sederajat, sudah mulai diberi sebuah mata pelajaran yang berhubungan dengan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga diharapkan para siswa setidaknya sudah tidak asing dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu diperlukan adanya sistem pembelajaran yang baik agar para siswa bisa lebih mudah

memahami pembelajaran tentang teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dan Komunikasi juga sangat memungkinkan dimanfaatkan di Madrasah sehingga menghasilkan konsep e-madrasah. E-madrasah memberikan para siswa, ustadz, dan pengelola madrasah untuk mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program pendidikan, dakwah syiar Islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah. Dampak adanya integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan adalah mendorong percepatan computer literacy pada masyarakat Indonesia.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal - hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal - hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitasnya. Karena itu multimedia memiliki andil untuk menjelaskan hal - hal yang abstrak dan menunjukkan hal - hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan multimedia sebagai perantara. Bahkan dalam hal - hal tertentu multimedia dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Dalam hal ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya

sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif (Nuryana 2017b).

Namun perlu diingat bahwa peranan multimedia tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan multimedia. Manakala diabaikan maka multimedia bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.² Teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan pandangan para cendekiawan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja saat itu dan kompetitif.³ Sehingga dalam makalah ini akan dibahas mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI.

PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi adalah aktivitas atau kajian yang menggunakan pengetahuan sains untuk tujuan praktis dalam industri, pertanian, perobatan, perdagangan dan lain-lain. Ia juga dapat didefinisikan sebagai kaedah atau proses menangani suatu masalah teknis yang

berasaskan kajian saintifik termasuk seperti menggunakan peralatan elektronik, proses kimia, manufaktur, permesinan yang canggih dan lain-lain.⁴ Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana, sistem atau metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan meng-organisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan ini termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas⁵, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.⁶ Dari beberapa pengertian tersebut maka penulis memberikan pandangan bahwa teknologi informasi adalah sarana prasarana, sistem, atau metode untuk memperoleh, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam PAI

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini diyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional. Dalam sistem konvensional, proses *transfer of knowledge* dilakukan dengan menggunakan papan tulis sebagai sarana utama,

ruangan dikelola dengan format yang statis dan guru menjadi satu-satunya informan yang *expect* dalam bidangnya (*teacher centered*). Perlunya kesadaran akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, harusnya mendorong setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Perubahan ini mutlak. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat dan atau digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

Diakui atau tidak sekarang ini tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas masih monoton menggunakan ceramah sebagai media sapu jagat dalam menyampaikan pelajaran. Termasuk didalamnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mengajarkan di depan kelas, sedangkan peserta didik senang atau tidak harus mau mendengarkannya. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mengantuk, berbicara dengan teman, sering ijin keluar, menulis atau menggambar dan aktifitas lainnya yang tidak ada hubungan dengan mata pelajaran tersebut. melihat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah jangan sampai hanya formalitas telah dilaksanakan, tetapi harus mempunyai makna bagi peserta didik. Diantara caranya adalah dengan adanya inovasi pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah pembelajaran PAI berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) atau sering disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang dalam tulisan ini kami sederhanakan dengan teknologi informasi.

ICT merubah banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Melalui ICT, nilai seseorang tidak tergantung kepada status, harta dan pangkatnya. Tetapi, sejauh mana seseorang ini memiliki nilai tambah atau kebermanfaatannya bagi orang banyak. Hal ini sejalan dengan tuntunan agama yang menyatakan: Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya (value) bagi orang banyak. Eksistensi ICT sendiri laksana pedang bermata dua. Maknanya, ia memiliki sisi positif dan negatif. Untuk itu, fungsi dan peran GPAI yang sarat tata nilai dan norma, memiliki aspek yang signifikan dalam memberikan rambu-rambu dalam aplikasi pemanfaatan ICT bagi peserta didik. Sebab, kini siapakah pihak yang mampu meredam malpraktik atau penyalahgunaan ICT bagi peserta didik, jika sarana ICT sendiri sudah berada di genggamannya peserta didik, kecuali tergantung kedalaman dan kekokohan iman dan taqwanya kepada Allah SWT. Ilmu secara potensial sangat konstruktif atau destruktif. Tergantung siapa dibalik ilmu dan sistem nilai yang dianutnya. Pada titik inilah terjadi diskursus yang sangat intens, antara ilmuan yang pro Islamisasi Ilmu dan yang kontra. Membiarkan ilmu, termasuk di dalamnya teknologi, tanpa pengawalan dan berbasis tata nilai yang benar, tentu akan sangat merisaukan dan membahayakan, mengingat kekuatannya yang sangat besar.⁷

Pada prinsipnya, penggunaan ICT atau TIK tidak dilarang, bahkan dianjurkan dalam Islam sepanjang untuk kebaikan dan kemaslahatan. Di luar koridor itu, tentu tidak boleh apalagi mengarah kepada kemaksiatan, membuang-buang waktu, ajang gosip, mengabaikan yang prioritas dan kewajiban, lupa akan tata nilai yang benar, dan eksploitasi sex atau kejahatan. Ahmad

Yani menyampaikan bahwa dalam pendidikan transfer pengetahuan bukan menjadi tujuan akhir, karena dalam pendidikan juga bertanggung jawab untuk membentuk pribadi atau karakter. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi hendaknya disesuaikan dengan sifat dan tujuan suatu mata kuliah, bukan hanya mengikuti trend. Kesadaran ini tidak dapat sekedar ditransfer melalui teknologi informasi tetapi harus melalui diskusi tatap muka (Yani 2004). Artinya peran guru akan tetap menjadi sangat penting meskipun teknologi hadir dan membaaur dengan pendidikan.

Dari beberapa permasalahan yang muncul, Menurut Abuya Syaikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi seperti yang dikutip oleh Abdurrahman R Effendi dan Gita Puspita menegaskan bahwa semua aktifitas keseharian kita termasuk mengkaji dan mengembangkan sains dan teknologi dapat bernilai ibadah bahkan perjuangan di sisi Allah bila memenuhi 5 syarat ibadah yaitu:

- a. Niat yang betul, yaitu karena untuk membesarkan Allah. Sabda Rasulullah SAW: *“Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung dengan niatnya dan yang didapat setiap orang itu sesuai dengan apa yang dia niatkan.”*
- b. Pelaksanaannya benar-benar di atas landasan syariat atau aturan Allah.
- c. Perkara atau subyek yang menjadi tumpuan untuk dilaksanakan atau dikaji itu mestilah mendapat keridhaan Allah. Subyek yang paling utama mestilah suci agar benar-benar menjadi ibadah kepada Allah.
- d. Natijah (Hasil) mesti baik karena merupakan pemberian Allah kepada

hamba-Nya. Dan setelah itu, hamba-hamba yang dikaruniakan rahmat itu wajib bersyukur kepada ALLAH dengan berzakat, melakukan korban, serta membuat berbagai amal . Jika aktifitas tersebut menghasilkan ilmu yang dicari maka ilmu itu hendaklah digunakan sesuai dengan yang diridhai Allah.

- e. Tidak meninggalkan atau melalaikan ibadah-ibadah asas, seperti belajar ilmu fardhu ‘ain, shalat 5 waktu, puasa, zakat dan sebagainya.⁸

Terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan Agama Islam, menurut penulis pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam adalah mutlak. Pemanfaatan teknologi informasi dapat beragam caranya. Mulai dari pengembangan media pembelajaran sampai pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Contoh Pemanfaatan Teknologi Dalam PAI

Komunikasi elektronik telah menjadi salah satu strategi terbaru untuk mendukung proses pembelajaran. Aspek paling penting dalam proses pembelajaran adalah kemam-

puan peserta didik dan pengajar untuk melakukan komunikasi tanpa batas waktu. Proses pembelajaran secara konvensional menggunakan aktivitas yang ada di kelas begitu kegiatannya selesai, maka interaksi juga usai. Oleh karena itu, komunikasi di kelas konvensional bersifat statis.

Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/ pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, e-learning, blog, multimedia resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan video conference. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI,⁹ yaitu:

a. Teknologi Informasi Berbasis Visual

- 1) Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan. Ada pemandangan baru di basis visual siswa. Sehingga bisa mengatasi kejenuhan dalam belajar.

Contoh :

Gambar 1. Penggunaan Powerpoint dalam Pembelajaran PAI



- 2) Agar lebih menarik, bisa juga guru menggunakan program macromedia flash.

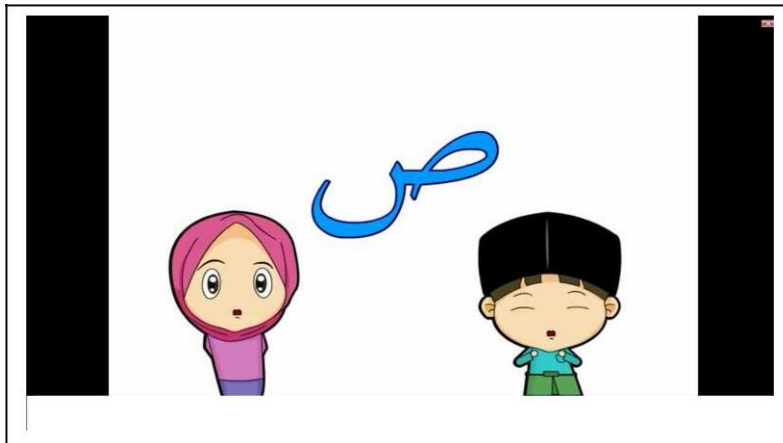
Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi tersebut. Misalnya, dalam materi pembelajaran tentang Iman Kepada Hari Akhir, melalui program ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan materi tersebut, tetapi juga

dapat ditampilkan ilustrasi tentang kiamat suhura dan kubra.

b. Teknologi Informasi Berbasis Audio

- 1) Penggunaan teknologi informasi yang berkenaan dengan pendengaran siswa
- 2) Penggunaan audio streaming, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan basis pendengaran.

Gambar 2. Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Audio

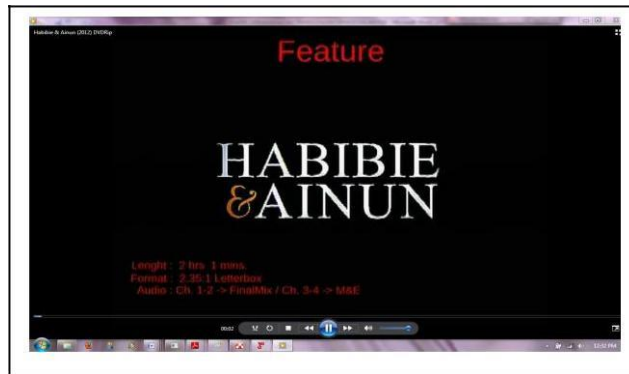


c. Teknologi Informasi Berbasis Visual-Audio

Penggunaan CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia

pembelajaran interaktif. Dengan menggunakan film, maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dari basis audio dan visual. Contoh dari nilai karakter film Habibi dan Ainun dalam PAI.

Gambar 3. Penggunaan Teknologi Informasi berbasis Visual-Audio



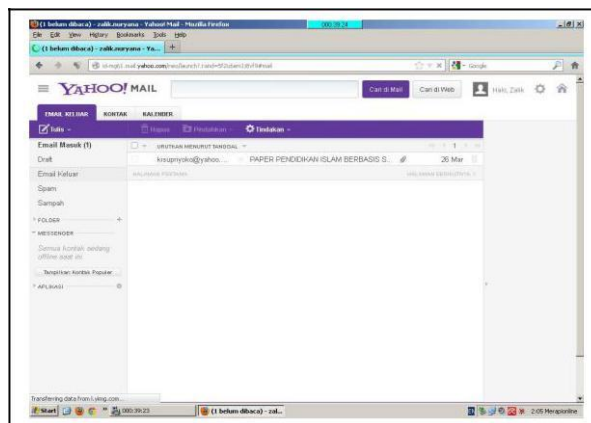
d. Teknologi informasi berbasis Internet

1) E-mail

Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik. Sekarang ini yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik dalam mengumpulkan tugas melalui buku atau kertas. Bisa dibayangkan bagaimana kalau guru mengajar di 18 kelas. Masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Berarti ada 720 buku tugas atau makalah yang menumpuk di bawah atau atas meja guru. Pengumpulan tugas melalui e-

mail tersebut sekaligus mendidik kepada peserta didik untuk mengurangi *global warming* (pemanasan global). Kita tahu bahwa bahan baku kertas adalah berasal dari kayu. Artinya semakin banyak peserta didik menggunakan kertas, maka bertambah banyak penebangan kayu untuk bahan baku kertas. Tidak salah kalau sekarang ini hutan di Indonesia sekarang semakin berkurang. Karenanya, hal ini peserta didik dilatih untuk mencegah *global warming* sekaligus menyelamatkan dunia melalui meminimalisir penggunaan kertas.

Gambar 4. Penggunaan Email



2) Mailing list

Menggunakan list mail untuk diskusi kelas yang diajarkan. Melalui *mailing list* guru dapat membuat grup atau kelompok sendiri, bisa berupa satu kelas atau satu sekolah untuk berkomunikasi. Di sini guru PAI menginformasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan ke depan via *mailing list*. Sedangkan seluruh anggota grup akan mengetahuinya dalam waktu yang bersamaan. Saat itu juga peserta didik dapat mendownload materi tersebut dari rumah atau dimanapun tempatnya asal ada jaringan internet.

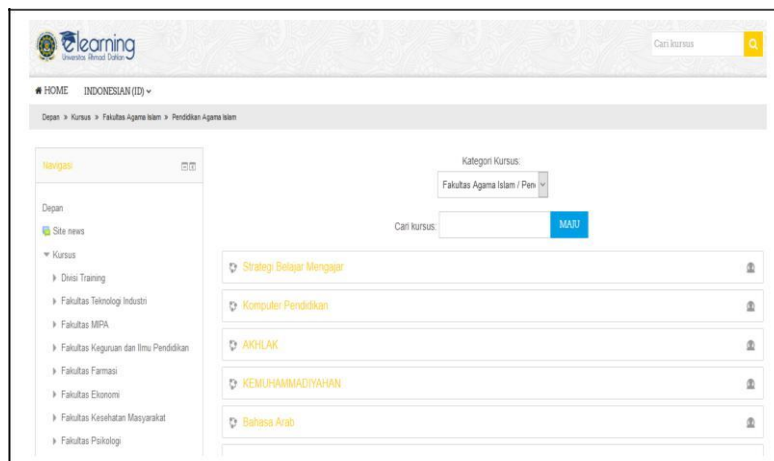
Selain itu, melalui mailing list guru dapat membuka ruang diskusi dengan peserta didik. Selama ini peserta didik kesempatan bertanya masih terbatas di ruang kelas,

melalui program tersebut guru dapat membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada.

3) Web blog dan e-learning

Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Ketika disebut web blog, banyak guru yang bertanya-tanya pasti mahal biayanya. Memang untuk website yang komersial, pengguna (*user*) harus membayar sesuai dengan tarif, tetapi untuk web blog, pengguna tidak harus membayar alias gratis. Dibanding dengan fasilitas ICT, web blog lebih sempurna. Diantara kelebihanya adalah guru dapat menampilkan semua karya atau hasil pemikiran yang dimiliki.

Gambar 5. Penggunaan E-Learning



Webblog dapat digambarkan seperti surat kabar pribadi guru. Surat kabar tersebut mau diisi apa tergantung pada guru. Hubungannya dengan pembelajaran, guru dapat mengunggah (*upload*) semua materi pembelajaran PAI ke website. Melalui media ini peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi dengan ruang kelas. Tidak hanya materi pembelajaran, tetapi juga latihan soal, hasil ujian/ulangan atau

materi lain yang berhubungan dengan materi PAI. Khusus hasil ujian, selama ini peserta didik atau orang tua hanya mengetahui hasil ujian miliknya sendiri, sedangkan hasil ujian temannya belum tentu tahu. Melalui webblog, peserta didik dapat melihat hasil ujian secara keseluruhan. Sehingga apabila ada kekeliruan, peserta didik atau orang tua dapat konfirmasi ke guru mata pelajaran tersebut.

Gambar 6. Penggunaan Webblog



SIMPULAN

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan yang melahirkan konsep e-learning. Dengan e-learning, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dan Komunikasi juga sangat memungkinkan dimanfaatkan di Madrasah sehingga menghasilkan konsep e-madrasah. E-madrasah memberikan para siswa, ustadz, dan pengelola madrasah untuk mengambil banyak manfaat, di antaranya fleksibilitas program pendidikan, dakwah syiar Islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan. Integrasi teknologi

informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah.

Sistem pembelajaran konvensional di sekolah saat ini dinyakini kurang efektif, konsep-konsep kemampuan otak, kecerdasan, dan kreativitas telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap penguatan yang ingin mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran konvensional.

Perlunya kesadaran akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, harusnya mendorong setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Perubahan ini mutlak. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat dan atau digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/ pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, e-learning, blog, multimedia resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan video conference. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yaitu : 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual-audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan GPAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, Jakarta: Giliran Timur, 2007
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dialog Jum'at, Manfaatkan Teknologi Untuk Kemaslahatan, Republika: 26 Juni 2009. Di <http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/mendekatkan-ict-kepada-gpai-dalam.html>
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- <http://nyingcurut.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- <http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/mendekatkan-ict-kepada-gpai-dalam.html>,
- Mulyadhi Kartanegara, *MengIslamkan Nalar*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Munohsamy, Thulasimani. 2015. "Integrasi Teknologi Maklumat Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Journal IPA Bil.23*, no. January 2014:0–17.
- Nuryana, Zalik. 2017a. "Curriculum 2013 and the Future of Islamic Education in Indonesia." In , 257–70. Indonesia: UMPO.
<https://drive.google.com/file/d/0BwIH-50t138uTXRQMDJmTzFieXc/view>.
- . 2017b. "Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization Di Lembaga Pendidikan Islam." *LITERASI Jurnal Pendidikan* Volume VII:12–20.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).11-19](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).11-19).
- Rahman, Arif. 2016. "Reformasi Dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam Arif Rahman." *Literasi* VII (2):75–88.
- Yani, Ahmad. 2004. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Geografi." *Teknologi Informasi* 1:1–10.

¹ Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, (Jakarta: Giliran Timur, 2007), hlm. 15.

² <http://nyingcurut.blogspot.com/p/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, diakses pada Minggu, 14 April 2013

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 60

⁴ Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, (Jakarta: Giliran Timur, 2007), hlm. 2.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2010), hlm.57

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) ,hlm. 135

⁷ Mulyadhi Kartanegara, *Mengislamkan Nalar* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.1.

⁸ Abdurrahman R Effendi dan Gita Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, hlm. 7.

⁹ <http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/mendekatkan-ict-kepada-gpai-dalam.html>, diakses pada tanggal 14 April 2013